

HUBUNGAN INTERNASIONAL

A. Pengertian Hubungan Internasional

Hubungan internasional dapat diartikan sebagai hubungan antarbangsa, yang menyangkut hubungan di segala bidang yaitu di bidang politik, bidang ekonomi, bidang social, dan bidang budaya. Hubungan internasional melibatkan dua negara atau lebih yang berinteraksi satu sama lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut mencakup aksi dan interaksi.

Aksi merupakan pokok perhatian dalam politik luar negeri yang menerangkan tindakan suatu negara dengan cara bagaimana para pembuat kebijakan menganalisis situasi, memilih saran, menentukan, serta melaksanakan suatu kebijakan luar negeri. Sedangkan interaksi menjadi perhatian dalam politik internasional, karena menerangkan hubungan antarbangsa yang saling memengaruhi demi tercapainya tujuan, pencapaian kepentingan masing-masing negara secara maksimal.

Hubungan internasional mencakup interaksi antarbangsa yang melintasi batas-batas negara baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun warga negara, dalam praktiknya hubungan internasional dilakukan oleh negara-negara yang berdaulat melalui tindakan-tindakan yang diwakili oleh elite pemerintahannya yang menyangkut

kepentingan-kepentingan suatu negara yang ingin dicapai dan dipertahankan itu di luar batas wilayah negaranya.

Apabila bertentangan dengan kepentingan atau melanggar kedaulatan negara lain akan menimbulkan suatu pertentangan yang mengarah kepada konflik. Studi hubungan internasional tidak hanya membahas interaksi positif antara negara-negara tapi hubungan internasional juga merupakan suatu studi tentang diplomasi, strategi, dan konflik.

Theodore A. Coulumbis dan James H. Wolfe dalam buku yang berjudul *Pengantar Hubungan Internasional Keadilan dan Power* (1999: 24) memberikan konsep tentang hubungan sebagai berikut: Hubungan antarnegara baik yang sifatnya konflikatif maupun kooperatif bersifat bertentangan, setiap hubungan kerja sama internasional kerap didominasi oleh konflik, secara implisit mengandung unsur tawar-menawar. Sebaliknya kerja sama internasional mungkin hanya merefleksikan kelebihan suatu negara di bidang militer atau bidang ekonomi di banding negara lain.

K. J. Holsti dalam bukunya *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis* (1992: 27), mempunyai persepsi yang berbeda yaitu bahwa studi hubungan internasional mengkaji kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai oleh berbagai negara di dunia yang apabila terjadi ketidaksesuaian maka akan melahirkan konflik, dengan demikian bahwa hubungan internasional tidak hanya mencakup hubungan atau keadaan yang bersifat damai saja, melainkan juga bersifat konflik.

Menurut RENSTRA (Rencana Strategi Pelaksanaan Politik Luar Negeri Indonesia) adalah hubungan antarbangsa dalam segenap aspeknya yang dilakukan suatu negara yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial

budaya, dan hankam dalam rangka mencapai tujuan nasional bangsa itu.

Sebagaimana yang telah penulis uraikan pada halaman sebelumnya bahwa Hubungan Internasional merupakan kegiatan interaksi manusia antar bangsa baik secara individual maupun kelompok, ahli hukum mengatakan bahwa hubungan internasional adalah hubungan antarbangsa. Selain itu ada pula pendapat dari para ahli adalah sebagai berikut:

1. J. C. Johari

Hubungan internasional merupakan sebuah studi tentang interaksi yang berlangsung di antara negara-negara berdaulat di samping itu juga studi tentang pelaku-pelaku nonnegara (*non states actors*) yang perilakunya memiliki dampak terhadap tugas-tugas negara.

2. Couloumbis dan Wolfe

Hubungan internasional adalah studi yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang bisa diamati dan mencoba menemukan variabel-variabel dasar untuk menjelaskan perilaku serta mengungkapkan karakteristik-karakteristik atau tipe-tipe hubungan antarunit-unit sosial.

3. Mochtar Mas'ued

Hubungan internasional merupakan hubungan yang sangat kompleksitas karena di dalamnya terdapat atau terlibat bangsa-bangsa yang masing-masing berdaulat sehingga memerlukan mekanisme yang lebih rumit daripada hubungan antarkelompok.

4. Drs. R. Soeprpto

Hubungan internasional adalah sebagai spesialisasi yang mengintegritaskan cabang-cabang

pengetahuan lain yang mempelajari segi-segi internasional kehidupan sosial umat manusia.

5. **Anonim**

Hubungan internasional adalah studi hubungan tentang unit-unit sebagai bentuk inter-relasi bagian-bagian biasanya mengacu pada sistem intern negara-negara. Dalam hal ini diakui adanya peranan-peranan aktor-aktor *nonstates* seperti PBB, MNC, kelompok teroris namun tidaklah sepenting *state* atau negara.

6. **Para Tradisionalis**

Hubungan internasional serupa dengan diplomasi dan strategi serta kerja sama dan konflik atau secara lebih sederhana hubungan internasional merupakan studi tentang perang dan damai.

7. **Drs. R. Soeprapto**

Hubungan internasional studi yang orientasinya bersifat efektif (orientasi pasca perilaku) yang sering menggabungkan unsur-unsur pendekatan ilmiah dengan tujuan yang jelas nilainya seperti mensubstitusikan perang dengan metode-metode perdamaian untuk menyelesaikan pertikaian, pengendalian penduduk, perlindungan terhadap lingkungan, pemberantasan penyakit, kemelaratan manusia.

8. **Trygve Mathisen**

Hubungan internasional merupakan semua aspek internasional dari kehidupan sosial umat manusia, dalam arti semua tingkah laku manusia yang terjadi atau berasal dari suatu negara dapat memengaruhi tingkah laku manusia di negara lain.

9. Kenneth W. Thompson

Hubungan internasional adalah studi tentang rivalitas antarbangsa beserta kondisi-kondisi dan institusi-institusi yang memperbaiki atau memperburuk rivalitas tersebut.

B. Wujud, Sifat, dan Pola Hubungan Internasional

1. Wujud Hubungan Internasional

- a. Individual (turis mahasiswa/pedagang yang mengadakan kontak-kontak pribadi sehingga timbul kepentingan timbal balik diantaranya).
- b. Antarkelompok (lembaga sosial dan keagamaan dan perdagangan yang melakukan kontak secara insidental, periodik, atau permanen).
- c. Hubungan antarnegara (negara yang satu dengan negara lain mengadakan kerja sama dalam bidang ekonomi, kebudayaan, teknologi, dan lain sebagainya).

2. Sifat Hubungan Internasional

- a. Persahabatan
- b. Persengketaan
- c. Permusuhan
- d. Peperangan

3. Pola Hubungan Internasional

a. Penjajahan

Bangsa yang satu mengisap bangsa lain yang disebabkan oleh perkembangan kapitalisme. Kapitalisme membutuhkan bahan mentah bagi industri dalam negeri, oleh karena bahan mentah itu banyak di luar negeri maka timbul kehendak untuk menguasai wilayah bangsa lain untuk mengisap kekayaan bangsa lain itu.

b. Saling Ketergantungan

Hubungan antara negara-negara yang belum berkembang (negara-negara dunia ketiga) dengan negara maju khususnya negara baru merdeka atau negara berkembang ingin meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dengan melakukan hubungan ekonomi, mengembangkan industri, dan bersaing dengan negara maju di pasar global.

Namun tidak memiliki modal dan teknologi, maka negara-negara baru merdeka atau negara berkembang masih bergantung kepada modal dan teknologi negara maju. Pola hubungan ini dekat dengan neokolonialisme yaitu usaha menguasai negara lain atas bidang ekonomi, kebudayaan, ideologi, atau kemiliteran negara atau kawasan tertentu tapi dengan cara mengindahkan performa kemerdekaan politis.

c. Sama Derajat Antarbangsa

Hubungan ini dilakukan dalam rangka kerja sama dalam rangka untuk mewujudkan kesejahteraan mereka. Pola hubungan ini sulit dilakukan terutama oleh negara-negara atau bangsa-bangsa yang serba ketinggalan dalam kualitas sumber dayanya, terutama sumber daya manusianya.

Terkait dengan hubungan sama derajat sila kedua Pancasila mengajarkan bahwa hubungan antarnegara atau antarbangsa harus bertolak pada kodrat manusia. Dalam Pancasila kodrat manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (YME) yang merdeka dan sama derajatnya.

Oleh karena itu hubungan antarbangsa dan negara harus diwarnai dengan penghormatan atas kodrat manusia sebagai makhluk yang sederajat, tanpa memandang ideologi, bentuk negara, dan sistem pemerintahan dari negara lain. Oleh karena itu nasionalisme bangsa Indonesia tidak jatuh ke paham chauvinisme dan kosmopolitisme.

Paham chauvinisme adalah paham yang mengagung-agungkan bangsa sendiri dengan memandang rendah bangsa lain, sedangkan kosmopolitisme adalah pandangan yang melihat kosmos (seluruh dunia) sebagai polis (negeri sendiri) sehingga cenderung melupakan nasionalisme yang sehat dan mengabaikan tugas terhadap bangsanya sendiri.

Itulah sebabnya bangsa Indonesia memilih politik luar negeri bebas aktif. Bebas berarti:

1. Bangsa Indonesia bebas bergaul dengan bangsa mana pun.
2. Dalam pergaulan itu bangsa Indonesia tidak intervensi atau tidak mencampuri urusan dalam negeri negara lain.
3. Dalam pergaulan itu terjadi saling memberi dan menerima bantuan dan pertolongan yang tidak mengikat.

Aktif berarti:

1. Bangsa Indonesia aktif bekerja sama dengan bangsa lain untuk perdamaian dunia.
2. Bangsa Indonesia aktif membela bangsa yang terancam keberadaan dan kedaulatannya atas dasar persamaan derajat tidak termasuk intervensi.

Dalam pelaksanaan kerja sama dan hubungan internasional Presiden sebagai kepala negara dibantu oleh Menteri dan Departemen Luar Negeri serta dibantu oleh para duta dan konsul yang diangkat oleh Presiden dan dibantu oleh duta dan konsul negara lain yang diterimanya. Pengangkatan duta dan konsul serta penerimaan duta dan konsul negara lain telah diatur dalam Pasal 13 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi:

- ✓ Ayat 1 Presiden mengangkat duta dan konsul.
- ✓ Ayat 2 Dalam hal mengangkat duta, Presiden memperhatikan pertimbangan DPR.
- ✓ Ayat 3 Presiden menerima penempatan duta negara lain dengan memperhatikan pertimbangan DPR.

C. Arti Penting & Sarana Hubungan Internasional bagi Suatu Negara

1. Arti Penting Hubungan Internasional bagi Suatu Negara

Suatu negara dapat mengadakan kerja sama antarnegara atau hubungan internasional, manakala telah diakui kemerdekaan dan kedaulatannya baik secara *de facto* maupun *de jure* oleh negara lain.

Hubungan antarnegara merupakan salah satu hubungan kerja sama mutlak diperlukan, karena tidak ada satu Negara-pun di dunia yang tidak bergantung kepada negara lain, ketergantungan inilah yang menuntut diperlukannya hubungan antarnegara.

Dalam pelaksanaan hubungan antarnegara perlu dilandasi dengan prinsip persamaan derajat dan didasarkan pada kemauan bebas dalam melaksanakan

hubungan tersebut. Arti penting hubungan internasional bagi suatu negara antara lain karena faktor-faktor sebagai berikut:

1. **Faktor internal**, yaitu adanya kekhawatiran terancam kelangsungan hidupnya baik melalui kudeta maupun intervensi dari negara lain.
2. **Faktor eksternal**, yaitu ketentuan hukum alam yang tidak dapat dipungkiri bahwa suatu negara tidak dapat berdiri sendiri, tanpa bantuan dan kerja sama dengan negara lain. Ketergantungan tersebut, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan.

Untuk membangun komunikasi lintas bangsa dan negara guna mewujudkan kerja sama yang produktif dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang menyangkut kepentingan nasional negara masing-masing, serta mewujudkan tatanan dunia baru yang dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan dan perdamaian yang abadi bagi warga masyarakat dunia.

Hubungan kerja sama antarnegara (internasional) di dunia diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidup dan eksistensi keberadaan suatu negara dalam tata pergaulan internasional, di samping demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan hidup yang merupakan dambaan setiap manusia dan negara di dunia.

Setiap negara sudah barang tentu memiliki kelebihan, kekurangan, dan kepentingan yang berbeda. Hal inilah yang mendorong dilakukannya hubungan dan kerja sama internasional. Kerja sama antarbangsa di dunia didasari atas sikap saling

menghormati dan saling menguntungkan. Kerja sama internasional antara lain bertujuan untuk:

- ✓ Memacu pertumbuhan ekonomi setiap negara.
- ✓ Menciptakan saling pengertian antarbangsa dalam membina dan menegakkan perdamaian dunia.
- ✓ Menciptakan keadilan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyatnya.

2. Sarana-Sarana Hubungan Internasional bagi Suatu Negara

Suatu hubungan antarbangsa dan negara (internasional) akan dapat berlangsung dengan baik, manakala terdapat pedoman-pedoman yang dijadikan sebagai landasan berpijak. Pedoman-pedoman internasional, harus dipatuhi oleh pihak-pihak yang mengadakan hubungan baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Beberapa sarana penting dalam membangun hubungan internasional adalah sebagai berikut:

a. Asas-Asas Hubungan Internasional

Menurut Hugo de Groot bahwa dalam hubungan internasional asas persamaan derajat merupakan dasar yang menjadi kemauan bebas dan persetujuan dari beberapa atau semua negara dengan tujuan untuk kepentingan bersama. Dalam hubungan internasional dikenal beberapa asas yang didasarkan pada daerah dan ruang lingkup berlakunya ketentuan hukum bagi daerah dan warga negara masing-masing, ada 3 (tiga) asas dalam hubungan internasional yang saling memengaruhi: